

TINJAUAN ESTETIKA KEBURUKAN PADA RELIEF CANDI

Nama Mahasiswa : **R.Bambang Gatot Soebroto**
NRP. : 3207202006
Pembimbing : Prof.DR.Ir.Josep Priotomo March
Co. Pembimbing : Ir. Muhammad Faqih, MSA.Ph.D

ABSTRAK

Meninjau Estetika Keburukan dengan memakai penyandingan antara karya Estetika Keindahan dan Estetika Keburukan, dengan memakai alat tinjau karya lukis Leonardo Da Vinci (lukisan Monalisa dan The last Supper) yang mewakili Estetika Keindahan dan karya lukis Pablo Picasso yang mewakili Estetika Keburukan (lukisan Guernica dan 'Les Demoiselles d'Avignon')Kemudin hasil penyandingan ini sebagai alat untuk membicarakan studi kasusnya yakni; relief candi Jawa Tengah (Borobudur dan Prambanan) disandingkan dengan relief candi Jawa Timur (Candi Jawi dan Candi Sawentar/candi Tigawangi/candi Rimbi Jombang), khususnya relief manusianya. Memakai literatur pustaka (karya Lukis dan candi)dan studi lapangan(percandian di Jawa Tengah dan Jawa Timur) dapat dikaji bahwa karya lukis merupakan ungkapan perasaan dan pengetahuan (study yang cukup serta tidak sederhana) tidak berbeda dengan estetika keburukan pada relief candi Jawa Timur,sehingga karya reliefnya tidak saja informatif, sarat dengan sikap religius, penuh makna juga indah ungunannya dari sisi estetika keburukan.

Kata Kunci : Estetika keburukan, estetika keindahan, penyandingan, lukisan Leonardo Da Vinci & Pablo Picasso, relief.

1. LATAR BELAKANG

Mengawali pada latar belakang , penulis memulai rujukan ide judul makalah ini. Pada beberapa literatur ternyata muncul ungkapan senada, dilengkapi contoh dan jalan pikiran penulisnya, untuk itu berbekal keberanian penulis mendorong hipotesa - perkiraan untuk mencari jawab dari keingintahuan dan penjelasan ilmiah sesungguhnya.

Bila dipecah judul tersebut ; Tinjauan – Estetika Keburukan – pada – Relief Candi.

Tinjauan, asalkata dari *tinjau*, *meninjau*, 1. Melihat dari jauh atau dari tempat yang tinggi, 2. Melihat keadaan disesuatu tempat.¹

Estetika Keburukan. Subyek/pokok utama yang akan dikaji dan dijelajahi (akan diurai dibawah).

Pada. Pengganti di.² Menunjukkan letak/ kejelasan suatu tempat.

Relief Candi. Relief, miliknya/yang berada di/pada candi. Obyek bahasan.

Relief. Gambar timbul.

Apakah Estetika Keburukan itu ?

Estetika keburukan, dari relief manusia pada percandian di Jawa Timur yang “demonik”. Ungkapan dari tulisan Makalahnya Prijotomo (2007) menggugah penulis untuk mencari tahu lebih, perihal relief manusia pada dinding candi di Jawa Timur itu adalah ; demonik. Selanjutnya *‘Keindahan’ estetika keburukan yang tampil dari topeng dan patung suku Dayak* Hartoko,Dick.1984). Tidak dapat dipungkiri sesungguhnya urayan Mangunwijaya,1988. juga sarat akan maksud serupa judul penulis diatas. Seperti sebagai berikut;

Apa definisi keindahan, apa syarat syaratnya, dan mengapa demikian,Dari pihak lain hampir setiap orang tahu, gadis mana yang cantik dan siapa yang tampan ganteng.. Namun itupun sebenarnya tergantung juga dari siapa yang kita tanyai.. sebab setiap bangsa atau zaman punya cita cita kecantikan atau keindahan yang tidak selalu sama. Perhatikan foto wanita suku Padaung di Birma yang berleher amat panjang dan yang di sana dianggap ciri kecantikan wanita. Ternyata pengertian mana yang indah mana yang buruk-rupa tidak selalu sama. (Mangunwijaya.1988.Wastu Citra. Jakarta. Penerbit Gramedia. Hal 51.

The Liang Gie (1996) pun dalam bukunya Filsafat Keindahan halaman123-124 mengatakan;

*Sebagian filsuf menganggap keindahan sebagai nilai positif yang dilawankan dengan kejelekan sebagai nilai negative. Kedua macam nilai itu merupakan dua kutub sebagai sasaran Estetika seperti halnya filsafat moral yang mengenal pengertian baik dan buruk. Filsuf yang menganut pendapat ini ialah Jerome Stolnitz yang menyatakan bahwa **Aesthetics has often been described as the philosophical study of beauty and ugliness.**³ (estetika sering dilukiskan sebagai penelaahan filsafati tentang keindahan dan kejelekan)*

Menurut Mortimer Adler, beauty (keindahan) adalah “the property of any object that gives us the disinterested pleasure we can derive from simply contemplating or apprehending that individual object as such,”(sifat dari sesuatu benda yang memberi kita bisa memperolehnya semata mata dari memikirkan atau melihat benda individual itu sebagaimana adanya).

Filsuf Abad Tengah Thomas Aquinas merumuskan keindahan sebagai *id quod visum placet* (*that which pleases upon being seen*, sesuatu yang menyenangkan ketika dilihat)

Filsuf Itali Benedetto Croce merumuskan keindahan sebagai “the successful expression of an intuition” (pengungkapan yang berhasil dari suatu intuisi). (tiga rumusan keindahan dikutip dari The Liang Gie dalam bukunya “Filsafat Keindahan, hal 13-14).

Apabila kita menoleh kebelakang perlu diungkapkan juga filsafat Barat dari Plato yang mengunggulkan tubuh manusia (pada wawancara **Symposion** sebagai pendirian Socrates); ...*Yang indah adalah benda material, umpamanya tubuh manusia, yang tampak pada saya....Lebih jauh lagi manusia merasa diajak untuk ingat pada yang lebih indah dari pada tubuh, yaitu jiwa.* Pandangan Plato lainnya; (dalam **Philebus**)... *bahwa yang indah dan sumber segala yang indah adalah yang paling sederhana.* Sutrisno,Mudji. 1993.*Estetika, Filsafat Keindahan.* Yogyakarta. Penerbit Kanisius.

Estetika yang tampil dari keseimbangan proporsi, anatomi relief tubuh manusia pada candi di Jawa Tengah ; sosok manusia yang natural, indah berkesan gerak (menari,

berbicara) lebih menyerupai karya relief atau patung dari India. Lalu sekitar dua abad berikutnya di Jawa Timur (abad 10-11) muncul estetika yang lain. Estetika rupa yang muncul berupa sosok manusia pada relief dinding candi tidak digambarkan seperti pada candi di Jawa Tengah; proporsinya aneh (bertentangan dengan proporsi anatomi tubuh manusia pada umumnya) jauh dan condong tidak menampilkan estetika yang indah, malah kebalikannya boleh dikata buruk. Tidak mengesankan sosok manusia (natural) tetapi lebih menyerupai wayang kulit (kesan kaku, bagian dada terlihat frontal, tangan menggantung, kaki berjajar kedepan)

Hipotesa 1. Estetika keburukan relief candi di Jawa Timur adalah bentuk *keindahan* lain .

Hipotesa 2. Estetika Keburukan maupun estetika keindahan dari relief candi dari Jawa Tengah maupun Jawa Timur *setara* keindahannya. Alasannya antara lain sosok manusia masih penting diutamakan ditampilkan, sekalipun memakai alur cerita berbeda. Epos Ramayana, Mahabaratha dan kisah Panji, sawah, denah orang berkegiatan dan lain lain.

Mengingat pertimbangan berbedanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, selang waktu/abad yang panjang, latar belakang kepercayaan yang dianut berbeda (mayoritas di Jawa Tengah dibangun oleh masyarakat berkeyakinan Budha dan di Jawa Timur masyarakatnya berkeyakinan Hindu), maka tidak mudah menjawab/mencari tahu uraian hipotesa diatas , oleh sebab itu langkah yang ditempuh adalah melakukan penyandingan memakai bentuk *Matrix segi empat kesamaan ordo 6x6* mengambil bab dan sub bab dari buku karangan.Ching, F.D.K.2002. Menggambar, Sebuah Proses Kreatif .Jakarta.Penerbit Erlangga, untuk karya lukis dari pelukis Barat (Leonardo Da Vinci karyanya; *Mona Lisa* dan *The Last Supper* dengan Pablo Picasso-karyanya *Guernica/Crucifixion* dan '*Les Demoiselles d'Avignon*"/*Potrait of a Sitting Women*).

Catatan ; Dipilih Karya Lukis sebagai bahan studi karena bidang seni rupa ini relatif mudah untuk diperlihatkan adanya perubahan-perubahan gaya (dari naturalis ke realis, dari naturalis ke abstrak, naturalis ke kubisme, naturalis ke surealis dan banyak lainnya), dipilih pelukis Barat karena mereka memakai studi yang sama tentang manusia, berarti dapat diartikan sejalan ajaran Plato, selain itu memiliki sistematika studi yang jelas (dokumennya relatif mudah ditemukan di perpustakaan dan internet). Metode cara berfikir tulisan ini memakai kaidah Barat.

Adapun gaya lukisan natural yang di pilihkan untuk Leonardo mewakili *estetika keindahan* dan gaya yang dipilhkan untuk Picasso adalah *estetika keburukan*. Penyandingan ini untuk mendapatkan poin kelebihan kelebihan dari gaya Leonardo dan Picasso (untuk menghasilkan karya Masterpieces mereka memakai studi yang tidak sederhana) , latar belakang filosofi Barat (Plato) bahwa keindahan yang tertinggi adalah tubuh manusia, sebagai dasar utama penguasaan anatomi tubuh yang benar, penguasaan alat, kreatifitas dalam pengungkapan karya (komposisi, peletakan posisi, pengaturan gelap terang, pengolahan warna , garis dan lain lain kaidah seni) memakai keahlian yang tinggi seorang professional. Hasil penyandingan tersebut dijadikan sebagai alat untuk mensejajarkan Estetika Keindahan dari relief percandian di Jawa Tengah dengan estetika keburukan relief candi Jawa Timur.

Didapat data ilmiah jawaban yang cukup perihal tinjauan Estetika Keburukan pada relief candi .

Tulisan ilmiah mengenai candi, di jurusan arsitektur ITS, di UGM, ITB, UI dan ISI Yogyakarta ada beberapa, tetapi yang membicarakan Estetika Keburukan relief manusia pada candi memakai teknik penyandingan karya Seni Lukis Barat sebagai alat penunjuk, baru pada tulisan ini.

Batasan

Data diambil dari studi literatur lapangan.

Judul yang diambil adalah ; ***Tinjauan Estetika Keburukan pada Relief Candi.*** Pada tulisan akan mengulas mengenai estetika, khususnya memilih mengenai estetika barat. Konsep mengenai Estetika Barat (teori Plato tentang Manusia) yang menjadi akar berkarya para seniman barat dicoba diurai. Inti pemikirannya dicari dan ditemukan. Melalui kriteria yang diambil dari bukunya F.D.K.Ching ; Menggambar, sebuah proses kreatif. Kebagusan/keindahan karya yang sangat terkenal lukisan dari Leonardo Da Vinci : Monalisa dan The Last Supper, karya yang sangat natural bahkan seolah hidup. Kemudian disandingkan adalah karya pelukis Pablo Picasso, karya karyanya sangat fenomenal bergaya kotak-kotak kubisisme (*Guernica*) *Guernica/Crucifixion* dan '*Les Demoiselles d'Avignon*"/*Potrait of a Sitting Women*).

Penyandingan memakai system **matrix kesamaan** masing masing karya pelukis lalu hasilnya disandingkan dengan matrix kesamaan dari karya relief candi Jawa Tengah dan Jawa timur..Selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa karya Estetika Keburukan setara dengan estetika keindahan.

Permasalahan

Estetika Keburukan relief candi Jawa timur memang buruk atau nilai estetika lain dari karya relief dibandingkan relief candi Jawa tengah ?.

Kaidah estetika Barat untuk mengulas karya relief candi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang notabene hasil karya Timur apakah bisa?

Kriteria penilaian sebagai "alat "yang diambil dari buku karya FDK Ching apakah dapat mewakili 'konsep Barat'?

"Alat" yang berupa matrix karya lukis yakni bentuk dua dimensi(2D) dijadikan alat untuk membaca ujud relief candi(3D) adalah permasalahan yang tidak sederhana , apakah bisa?

2.TUJUAN PENELITIAN

Mengurai/mencari jawab Estetika Keburukan relief candi Jawa timur memang buruk atau nilai estetika lain dari karya relief dibandingkan relief candi Jawa tengah .

Mencari jawaban kaidah estetika Barat dipakai untuk mengulas karya relief candi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang notabene hasil karya Estetika Timur .

Mengkaji buku karya FDK Ching mewakili 'konsep Barat'.

Membuat "Alat" yang berupa Matrix Kesamaan Estetika Keindahan dengan Estetika keburukan karya lukisan barat distarakan dengan karya relief candi .

Menjelaskan karya lukis yakni bentuk dua dimensi(2D) dijadikan alat untuk membaca ujud relief candi(3D) .

Hipotesis

Hipotesa 1. Estetika keburukan relief candi di Jawa Timur adalah memang *nilai lain* dari konsep estetika.

Hipotesa 2. Estetika Barat bisa dipakai untuk membahas karya relief candi Jawa Timur yang merupakan karya estetika Timur.

Hipotesa 3. Buku F.D.K.Ching dapat mewakili sebab penulisnya mendapatkan pendidikan Barat.

Hipotesa 4. Kriteria matrix dua dimensi dapat untuk membaca/disamakan dengan matrix karya 3 dimensi. (matrix karya lukis untuk membaca/menyetarakan karya relief)

3. TATA NILAI UNTUK MATRIX KESETARAAN :

(Rujukan tata nilai dari Ching.F.D.K (2002). *Menggambar, sebuah proses kreatif*. Jakarta . Penerbit Erlangga)

Terbagi pada bab-bab sebagai berikut :

Bab 1. GAMBAR (Proses dan Produksinya)

Bab 2. GARIS (Intisari dari menggambar)

Bab 3. RUPA BENTUK (Definisi Bentuk)

Bab 4. KEDALAMAN (Seni Ilusi)

Bab 5. MENGKHAYAL (Menggambar berdasarkan Imajinasi)

Bab 6. SPEKULASI (Menggambar dan kreativitas)

Masing masing bab berisi tata nilai sebagai berikut :

4. METODE PENELITIAN

Grounded Research , metode ini adalah lawan penelitian secara verifikasi, kebanyakan dari penelitan *ex post facto*, beranjak dari teori, dijabarkan hipotesa hipotesa yang ingin dipecahkan, dan kemudian diadakan verifikasi untuk menguji kebenaran Tetapi **Grounded Research bertolak dari fakta**, dan dari fakta tanpa teori dicoba mewujudkan satu teori.

Definisi.

Grounded Research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisa perbandingan bertujuan untuk mengadakan generalisasi

empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan analisa data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Data yang diperoleh dapat dibandingkan melalui kategori kategori.

Maksudnya, dalam mempelajari suatu kasus/gejala, maka perlu untuk membandingkan gejala/kasus tersebut dengan kasus/gejala serupa. Perbandingan demikian akan menjelaskan unsur unsur baru khas dari kasus yang sedang dipelajari.

Penelitian *grounded* juga memasukan satu tujuan yang sangat berat yaitu mengembangkan teori.



Diagram

Ciri lain dari **Grounded Research** adalah menonjolkan peranan data dalam penelitian. Data merupakan sumber dari teori dan sumber hipotesa.

Kategori serta sifat sifat yang ada didalam kategori tersebut merupakan dasar utama analisa dalam *GroundedResearch* Pengumpulan data tidaklah secara random, ataupun secara mekanik, tetapi pengumpupulan data dikuasai oleh pengembangan analisa.

Langkah langkah dalam **Grounded Research**

- *Tentukan masalah yang ingin diselidiki.*

Adakalanya masalah ini ditemukan dilapangan ketika si peneliti sedang mengumpulkan data untuk mencari informasi apa saja.

- *Kumpulkan data.*

Untuk memperoleh aspek deskriptif dari penelitian dan mengkaji hal hal berikut :

- a. Manakah kelompok harus diperbandingkan?
- b. Apakah perbedaan dan persamaan
- c. Apakah cirri cirri yang penting dari setiap kategori ?

- *Membuat laporan Penelitian.* (Nazir.1985 Metode Penelitian. hal 87-91)

Kerangka Kerja Penelitian

ESTETIKA

Estetika Barat

ESTETIKA

ESTETIKA

Grounded Research

Leonardo Da Vinci

Pablo Picasso

Lukisannya :

Lukiannya :

MATRIKS

Relief Candi

Candi Jawa Tengah

Candi Jawa Timur

1. Rasa ingin tahu, meninjau dan mencari literatur apa yang disebut Estetika Keburukan itu.
2. Estetika Keburukan pada relief candi, buruk atau estetik ?
3. Apa itu Estetika.
4. Apa itu Estetika Barat, alasan pilihan , ciri dan contohnya.
5. Estetika Keindahan dan Estetika Keburukan.
6. Memilih karya lukis sebagai studi untuk dijadikan alat penelaahan relief candi.

Pilihan karya Lukis Maestro dunia; yang mewakili Estetika Keindahan adalah karya lukis dari Leonardo Da Vinci (MonaLisa dan The Last Supper) dan yang mewakili Estetika Keburukan, karya lukis dari Pablo Picasso (Guernica dan Les Demoiselles d'Avignon').

7. Mengurai karya dari lukisan lukisan tersebut, diawali dari ulasan sejarah hidup penguasaan seni lukis (khususnya sosok manusia) masing masing Maestro.

8. Merinci nilai kreativitas masing masing karya lukis (Leonardo dan Pablo Picasso) dari beberapa parameter estetika Barat.
9. Relief candi di Jawa Tengah (Borobudur dan Prambanan) dan relief candi di Jawa Timur (Candi Jawi, Sawentar, Tigawangi dan Rimbi)
10. Penelaahan dengan cara relasi estetik dari karya lukisan Maestro kepada relief candi tersebut. Memakai Matriks kesesuaian/kesamaan.
11. Hasil point 10 didapat derajat Kesamaan/kesetaraan dari karya lukis mestro dengan karya relief candi.
12. Menarik kesimpulan.

5. HASIL PENELITIAN

- Mengambil 6 item dari 6 bab isi buku F.D.K Ching yang sesuai dengan 'bacaan' karya lukis dari Leonardo Da Vinci dan Pablo Picasso.
- Membuat matrix persegi ordo 6 x 6, diawali dengan membaca masing masing karya Leonardo Da Vinci, lalu disamakan dengan karya Pablo Picasso.
- Selanjutnya membuat matrix relief candi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Memakai criteria yang sama buku F.D.K. Ching.

Catatan; sehubungan dengan kriteria adalah dua dimensi (menurut awam) dan penyamaan 'membaca' bentuk relief yang menurut awam adalah tiga dimensi, boleh jadi tindakan ganjil. Memakai uraian Epistemologi ditarik pengertian pengertian yang masuk akal.

MATRIKS PENYANDINGAN KARYA LEONARDO DAN VINCI dan PABLO PICASSO

KRITERIA PENILAIAN MERUJUK PADA BAB & SUB BAB BUKU :

CHING, F.D.K. 2002 .Menggambar, Sebuah Proses Kreatif. Jakarta. Penerbit Erlangga.
Terdiri dari 6 Bab :

Catatan : diambil enam sub Bab dari tiap tiap Bab untuk mempermudah ; penyusunan matrixnya, mencari pemahaman detail sub bab, dan kecepatan menyamakan, disamping yang paling dekat dan relevan untuk digunakan 'membaca' karya lukis/relief tersebut.

Bab 1. GAMBAR (Proses dan Produksinya)

1. Proses Menggambar
2. Melihat
3. Memvisualisasikan
4. Mengekspresikan
5. Melihat
6. Melihat sebenarnya memilih

7. Melihat dari titik titik pandang yang berbeda
8. Melihat dalam konteks
9. Memvisualisasikan
10. Melihat dengan mata fikiran
11. Menggambar berdasarkan ingatan
12. Menggambar diluar batas waktu sekarang
13. Mengekspresikan
- 14. Kualitas ekspresi garis**
15. Ciri ciri Visual
16. Pensil
17. Pena
18. Eksperimentasi
19. Berkomunikasi
20. Permasalahan
21. Pengolahan garis
- 22. Gambar sebagai ilustrasi**
- 23. Gambar sebagai visualisasi**
24. Gambar sebagai alat komunikasi

Bab 2. GARIS (Intisari dari Menggambar)

- 1. Garis**
- 2. Garis-garis kontur**
- 3. Garis garis ekspresif**
4. Mengatur garis-garis
5. Menggambar garis
6. Memulai berlatih
7. Merespon garis garis yang sudah ada
8. Menyelesaikan gambar
- 9. Menggambar kontur**
10. Mengikuti mata
- 11. Mengembangkan ketajaman visual**
12. Garis-garis Ekspresif
13. Garis-garis model
- 14. Gambar gestur**

15. Garis-garis kaligrafi
16. Garis-garis bantu
17. Hubungan struktural
18. Hubungan spasial

Bab 3. RUPA BENTUK (Definisi Bentuk)

- 1. Rupa bentuk yang posisif**
- 2. Menggambar rupa bentuk**
- 3. Proporsi dan skala**
4. Teknik teknik melihat
5. Perkiraan visual
6. Mengatur tata letak rupa bentuk
- 7. Hubungan antara figur dan dasarnya**
8. Pengelompokan
9. Tutupan (sebuah pencarian stabilitas)
10. Proyeksi (Sebuah pencarian makna)
- 11. Rupa bentuk dan permukaan**
12. Nada gelap dan terang
13. Cahaya dan naungan
- 14. Pola kekuatan cahaya**
15. Rupa bentuk sebagai imej
16. Rupa bentuk naturalistik
17. Rupa bentuk abstrak
18. Rupa bentuk sebagai simbol
19. Rupa bentuk sebagai konsep visual

Bab 4. KEDALAMAN (Seni Ilusi)

- 1. Kedalaman**
2. Petrunjuk kedalaman visual : ukuran
- 3. Tumpang tindih**
4. Lokasi vertikal
5. Gambar perspektif dari udara
- 6. Tekstur**
7. Perspektif linier

8. Elemen-elemen Perspektif : Kerucut pandangan

9. Bidang gambar (p.p)

10. Bidang dasar(G.P)

11. Garis horison (H.L)

12. Konvergensi

13. Pemendekan ukuran panjang

14. Jenis jenis gambar perspektif linier

15. 1 Titik

16. 2 Titik

17. 3 Titik

18. Gambar perspektif 1.titik

19. Perspektif 2 titik

20. Perspektif 3 titik

21. Ukuran ukuran dalam perspektif

22. Mengukur tinggi dan lebar

23. Mengukur kedalaman

24. Garis diagonal

25. Titik titik hilang yang jauh

26. Geometri dalam perspektif

27. Garis garis miring

28. Lingkaran

29. Bayangan 1

30. Bayangan 2

31. Pantulan

Bab 5. MENGKHAYAL (Menggambar berdasarkan Imajinasi)

1. Menghayalkan

2. Imajinasi

3. Membuka kembali ingatan visual

4. Menggambar berdasarkan imajinasi

5. berpikir diatas kertas

6. Dari pemikiran ke gambar

7. Presepsi (dari nyata ke abstrak)

8. Imajinasi (dari abstrak ke nyata)

9. Menelusuri

10. Menggambar titik pandang
11. Pandangan 2 dimensi
12. Gambar ortografis
13. Gambar denah
14. Gambar potongan
15. Gambar tampak
16. Pandangan 3 dimensi
17. Gambar paraline
18. Gambar pandangan miring (oblik)
19. Pandangan perspektif
20. Bangunan dalam geometri
21. Bentuk penambahan
22. bentuk pengurangan
23. Bentuk rumit
24. Mempertajam imej
- 25. Menyajikan ruang**
26. Melihat cahaya
27. Mempertimbangkan penggunaan
- 28. Konteks dalam gambar**
29. Detail detail penting

Bab 6. SPEKULASI (Menggambar dan Kreativitas)

- 1. Menggambar sebagai spekulasi**
- 2. Suatu proses kreatif**
- 3. Percaya terhadap intuisi**
4. Beragam kemungkinan
- 5. Memanfaatkan kesempatan**
6. Menjadi lancar
- 7. Menjadi fleksibel**
8. Toleransi pada ambiguitas
- 9. Melihat dengan cara baru**
10. Membuat hubungan
11. Mengenali pola
12. Analisis dan Sintesis

13. Pandailah memilih

Dari sebanyak tersebut dipilih masing masing bab 6 item (yang relevan sebagai alat penilaian). Tujuannya untuk mempermudah, meringkaskan proses penilaian karya lukis maestro dunia (Leonardo da Vinci dan Pablo Picasso). Berararti bentuk matriks yang dibuat adalah 6 item x 6 bab atau 6 baris x 6 kolom.

Bab 1. GAMBAR (Proses dan Produksinya)

Disingkat : GM

Bab 2. GARIS (Intisari dari Menggambar)

Disingkat : Grs

Bab 3. RUPA BENTUK (Definisi Bentuk)

Disingkat : RB

Bab 4. KEDALAMAN (Seni Ilusi)

Disingkat : Kdl

Bab 5. MENGKHAYAL (Menggambar berdasarkan Imajinasi)

Disingkat : Mk

Bab 6. SPEKULASI (Menggambar dan Kreativitas)

Disingkat : Spk

PENILAIAN KARYA LUKIS MEMAKAI MASING MASING BAB (6 ITEM) :

Bab 1. GAMBAR (Proses dan Produksinya)

1. Proses Menggambar
3. Memvisualisasikan
4. Mengekspresikan
14. Kualitas ekspresi garis
22. Gambar sebagai ilustrasi
23. Gambar sebagai visualisasi

Bab 2. GARIS (Intisari dari Menggambar)

1. Garis
2. Garis-garis kontur
3. Garis garis ekspresif
9. Menggambar kontur
11. Mengembangkan ketajaman visual
14. Gambar gestur

Bab 3. RUPA BENTUK (Definisi Bentuk)

1. Rupa bentuk yang posisif
2. Menggambar rupa bentuk
3. Proporsi dan skala

7. Hubungan antara figur dan dasarnya

11. Rupa bentuk dan permukaan

14. Pola kekuatan cahaya

Bab 4. KEDALAMAN (Seni Ilusi)

1. Kedalaman

3. Tumpang tindih

6. Tekstur

11. Garis horison (H.L)

18. Gambar perspektif 1.titik

29. Bayangan 1

Bab 5. MENGKHAYAL (Menggambar berdasarkan Imajinasi)

1. Menghayalkan

3. Membuka kembali ingatan visual

4. Menggambar berdasarkan imajinasi

6. Dari pemikiran ke gambar

25. Menyajikan ruang

28. Konteks dalam gambar

Bab 6. SPEKULASI (Menggambar dan Kreativitas)

1. Menggambar sebagai spekulasi

2 Suatu proses kreatif

3. Percaya terhadap intuisi

5. Memanfaatkan kesempatan

7. Menjadi fleksibel

9.. Melihat dengan cara baru

Bentuk Ordo Matrix 6X6 (6 Baris X 6 Kolom)

Sachrap,M. Dkk.1997.MATEMATIKA. Bandung.PT Grafindo Media Pratama.

Menyandingkan karya lukis Leonardo Da Vinci (Monalisa dan The Last Supper) dengan Pablo Picasso (Crucifixion dan Potrait of a Sitting Woman)

Catatan ada sedikit perubahan penyandingan (khususnya pada karya lukis Picasso, dikarenakan banyaknya karya dan diupayakan model/thema lukisannya yang dekat dengan karya Leonardo- satu sosok wanita yang sedang duduk dan satu lukisan orang ramai/banyak sosok orang.

GM.1	GM.3	GM.4	GM.14	GM.22	GM.23
Grs.1	Grs.2	Grs.3	Grs.7	Grs.11	Grs.14
RB.1	RB.2	RB.3	RB.7	RB.11	RB.14
Kdl.1	Kdl.3	Kdl.6	Kdl.11	Kdl.18	Kdl.29
Mk.1	Mk.3	Mk.4	Mk.6	Mk.25	Mk.28
Spk.1	Spk.2	Spk.3	Spk.5	Spk.7	Spk.9

Membaca relief candi Borobudur memakai buku **CHING, F.D.K. 2002 .Menggambar, Sebuah Proses Kreatif. Jakarta. Penerbit Erlangga.**

Terdiri dari 6 Bab, matrixnya :

Gm.1	Gm.3	Gm.4	Gm.14	Gm.19	Gm.20	Gm.22	Gm.23					
Grs.1	Grs.2	Grs.3	Grs.8	Grs.9	Grs.11	Grs.12	Grs.13	Grs.15	Grs. 17	grs.18		
RB.1	RB.2	RB.3	RB.7	RB.8	RB.9	RB.10	RB.13	RB.15	RB.16	RB.17	RB,18	RB.19
Kdl.1	Kdl.2	Kdl.3	Kdl.13	Kdl.29.....*)								
Mk.2	Mk.3	Mk.5	Mk.6	Mk.7	Mk.8	Mk.9	Mk.11	Mk.14	Mk.16	Mk.21	Mk.22	
Mk.24	Mk.26	Mk.27	Mk.28									
Spk.1	Spk.2	Spk.3	Spk.4	Spk.5	Spk.6	Spk.7	Spk.9	Spk 11	Spk.12	Spk.13		

Perbanyak 'pembacaan'sub bab untuk lebih mengukur kecermatan. Tidak dibatasi seperti pembacaan karya lukis sebanyak 6 sub bab pilihan dari 6 bab yang ada. Apabila pembacaan relief melingkupi pembacaan karya lukis dapat dikatakan serupa/sama/setara juga.

Catatan pembacaan dari gambar (semua dari hasil print out) berarti relief dibaca dalam kondisi dua dimensi/papar, dengan catatan (cara pandang secara epistemologi) bahwa relief tidak hanya ukiran pada dinding candi akan tetapi segala sesuatu yang muncul, kontras dengan bagian sekitar bisa dikatakan termasuk relief sekalipun beragam bahan yang digunakan. Disebut relief untuk benda benda pada umumnya bisa diartikan salah kaprah atas pembatasan- pembatas dari manusia terhadap benda yang terlihat/teraba.

Bab 1,2,3,4 nyaris sama (melingkupi karya lukis dan bab 5 pada sub bab perspektif tidak ada titik temu sebab perspektif yang dipakai berbeda, demikian juga pada bab 5 dan 6,

sdatu dua sub bab saja yang tidak sama. Matrix kesamaan untuk kesetaraan dari hasil itu **tidak didapat. Atau penyamaan untuk sub bab dan bab 1,2,3,4 saja, selebihnya tidak diadapat.**

KESIMPULAN

Karya relief andi di Jawa Timur yang mewakili Estetika Keburukan sebagian masuk dalam kaidah kriteria dari buku F.D.K.Ching (lebih kurang 60%) perbedaan yang sangat kontraasnya adalah pada segi perspektif, tidak menggunakan kaidah perpektif (Barat) sepertri yang tertuang pada bab 5.

Sehubungan karya lukis maupun patung masyarakat Timur tanpa nama (No Name) sehingga sulit penulis mencari penciptanya dibandingkan karya karya seni rupa Barat yang selalu menyertakan nama penciptanya pada tiap tiap karya. Hal ini menjadi pilihan guna pembahasan relief candi Jawa memakai 'pembacaan' karya lukis Barat.

F.D.K.Ching adalah seorang Arsitek keturunan China yang menjadi warga negara Amerika dn banyak mendapatkan pendidikan konsep konsep Barat..

Salah kaprah terhadap relief, dimana setiap orang begitu mendengarkan kata relief asosiasinya sudah pada sosok ukiran pada batu padahal apabila dijelajahi dan dibaca memakai kaidah Epistemologi sesungguhnya relief adalah segala bahan yang diukir atau ditempel dan muncul , berbayang atau minim bayangan dapat disebut relief, hanya manusia sering membatasi guna penyebutan dan pemilahan untuk sebuah kemudahan.

Sehubungan pembacaan pada karya lukis Barat untuk sebagai alat pembacaan karya relief candi baru dapat disetarakan dengan memakai penyesuaian dan penyamaan Matrix matematika. Dengan syarat baris dan kolomnya seletak. Akan tetapi sehubungan pada beberapa sub bab tidak bisa digunakan hasil yang dicapai kesetaraan hanya mencapai lebih kurang 60% (nomor Bab dan sub bab 1,2,3,4) selebihnya ada beberapa sub bab yang tidak bisa disesuaikan (khususnya pada bab 5-perpektif)

DAFTAR PUSTAKA

Sachrap,M.1997.**Matematika, untuk SMU** kelas 2.Bandung.PT.Grafindo Media Pratama.

Ching.F.D.K.2002. **Menggambar, Sebuah Proses Kreatif.** Jakarta. Penerbit Erlangga.

TheLiangGie.1996.**Filsafat Keindahan.**Yogyakarta.PUBIB.

TheLiangGie.1996.**Filsafat Seni. Sebuah Pengantar.**Yogyakarta.PUBIB.

Sutrisno,Mudji.dkk.1993. **Estetika,Filsafat Keindahan.** Yogyakarta. Penerbit kanisius.

Nazir,M.1985.**Metode Penelitian.** Jakarta. Ghalia Indonesia.

Ratna,Happy.dkk.2006 **Pedoman Penulisan Tesis.** Surabaya.Program pasca Sarjana ITS Surabaya.

Sanyoto,Sadjiman.E.2005.**Dasar dasar Tata Rupa & desain (Nirmana).**Yogyakarta.Arta Bumi Intaran.

Prijotomo,Josep. 2008.**Pasang Surut Arsitektur Indonesia.**Surabaya.Wastu Lanas Grafika.

Bangun,Sem.C.2001.**Kritik Seni Rupa.** Bandung.Penerbit ITB.

Mangunwijaya.1988.**Wastu Citra.** Jakarta. Penerbit Gramedia.

